



## **The Effect of Dividends, Debt-to-Equity Ratio, and Firm Size on Firm Value: A Case Study of PT. Unilever Indonesia from 2014 to 2023**

**Ida Yusnita**

Email : [idayusnita0@gmail.com](mailto:idayusnita0@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Sakti Alam Kerinci

### **ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of dividends, debt to equity ratio (DER), and company size on company value at PT Unilever Indonesia during the 2014-2023 period. The main issues raised in this research include the relationship between dividend policy, capital structure (DER), and company scale or size in increasing company value as reflected in share prices. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used is secondary data in the form of PT Unilever Indonesia's financial reports during the research period. The independent variables in this research are dividends, debt to equity ratio, and company size, while the dependent variable is company value as measured by the ratio of market price to book value. The research results show that dividends and company size have a significant positive effect on company value, while the debt to equity ratio does not have a significant effect on company value.

**Keywords: Dividends, Debt to Equity Ratio (DER), Company Size, Company Value and PT Unilever Indonesia**

### **PENDAHULUAN**

PT Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi dan distribusi produk kebutuhan sehari-hari. Didirikan pada tahun 1933, perusahaan ini berkantor pusat di Tangerang dan merupakan bagian dari Unilever Global. PT Unilever Indonesia mengelola sejumlah merek terkenal di berbagai kategori, termasuk perawatan pribadi, kebutuhan rumah tangga, dan makanan. Beberapa merek yang dikelola oleh perusahaan ini antara lain Dove, Lifebuoy, Pepsodent, Sunsilk, Rinso, dan Bango. Perusahaan ini berkomitmen untuk menjalankan bisnis dengan prinsip keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan sosial, yang tercermin dalam berbagai inisiatif pengurangan dampak lingkungan, seperti pengurangan plastik, peningkatan efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku berkelanjutan.

Dalam hal kinerja keuangan, PT Unilever Indonesia termasuk dalam jajaran perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan blue-chip, Unilever Indonesia rutin memberikan dividen kepada pemegang saham, menjadikannya salah satu saham yang paling diminati oleh investor. Dengan skala operasi yang besar, perusahaan ini memiliki akses yang sangat baik terhadap sumber daya, jaringan distribusi yang luas, serta posisi kompetitif yang kuat di pasar domestik dan global. Keberadaan perusahaan yang kokoh ini memberikan stabilitas bagi para pemegang saham dan menjamin keberlanjutan operasional jangka panjang.



Kebijakan dividen memainkan peran penting dalam strategi keuangan perusahaan karena secara langsung memengaruhi kepuasan investor dan persepsi pasar terhadap perusahaan. Keputusan terkait besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti profitabilitas perusahaan, stabilitas pendapatan, kebutuhan investasi, serta struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan laba yang tinggi dan stabil biasanya akan lebih cenderung untuk memberikan dividen yang lebih besar, sementara perusahaan yang tengah membutuhkan dana untuk ekspansi atau investasi mungkin akan mengurangi pembagian dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas perusahaan. DER yang tinggi bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan bergantung lebih banyak pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak ekuitas dan lebih stabil secara finansial. Struktur modal yang seimbang, di mana perusahaan mampu mengelola utang dan ekuitas dengan baik, akan memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Rasio DER dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya finansial untuk mendukung pertumbuhannya.

Nilai perusahaan adalah indikator utama yang diperhatikan oleh investor dan pemegang saham dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Untuk perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia, peningkatan nilai perusahaan bukan hanya berkaitan dengan daya tarik investasi, tetapi juga dengan reputasi dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan antara lain kebijakan dividen, struktur modal (termasuk DER), dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham, sementara DER memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan sering dianggap memengaruhi stabilitas dan kapasitas ekspansi perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh kebijakan dividen, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, hasilnya seringkali bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan PT Unilever Indonesia dalam periode 2014-2023. Dengan mempertimbangkan konteks perusahaan besar dan stabil seperti PT Unilever Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap nilai perusahaan yang lebih baik.

Teori signaling yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961) menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek keuangan perusahaan. Pembayaran dividen yang tinggi dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki arus kas yang kuat dan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, pengurangan dividen dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan dividen yang stabil cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata pasar. Oleh karena itu, kebijakan dividen yang tepat memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, dengan investor menilai perusahaan yang mampu menjaga pembayaran dividen yang konsisten sebagai perusahaan dengan prospek jangka panjang yang baik.

Sebagai bagian dari analisis ini, Debt to Equity Ratio (DER) akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana struktur utang perusahaan memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Modigliani dan Miller (1958), dalam kondisi pasar yang sempurna, struktur modal tidak

memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dengan mempertimbangkan pajak dan biaya keuangan, peningkatan penggunaan utang dapat memberikan manfaat pajak (tax shield) yang menguntungkan. Sebaliknya, DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan rasio DER pada tingkat yang optimal agar dapat meminimalkan risiko sambil tetap memperoleh manfaat dari penggunaan utang.

Ukuran perusahaan juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya dan pasar yang lebih luas, yang meningkatkan stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dan potensi pertumbuhan yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan sering kali dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya tarik investor dan memperkuat posisi perusahaan di pasar, yang akhirnya akan meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala angka (*numeric*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh dividen, Debt to Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia selama periode 2014-2023.

### Rancangan Kegiatan

Penelitian ini bersifat Asosiatif Kausal, dimana bertujuan melihat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (dividen, DER, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

### Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah: Perusahaan: PT Unilever Indonesia Tbk. Variabel independen:

- Dividen (kebijakan dividen),
- Debt to Equity Ratio (DER),
- ukuran perusahaan sebagai variabel independen

Variabel dependen: Nilai Perusahaan

Penelitian ini mencakup analisis laporan keuangan dan data pasar saham selama 10 tahun. Dimana pada 2014-2023 merupakan pengambilan data, sedangkan tahun 2024 proses penelitian sedang dikerjakan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber terbuka, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan tahunan, dan situs resmi PT Unilever Indonesia. Kegiatan analisis data dilaksanakan pada tahun 2024.

### Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini akan menggunakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia dari periode 2014-2023, yang mencakup informasi tentang total dividen, total utang, total ekuitas, total aset, dan harga saham perusahaan. Sumber Data akan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, website PT Unilever Indonesia, dan publikasi resmi lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia dan Data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Periode 2014-2023 dapat dilihat deskriptif hasil



penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel berikut:

### **Dividen Ratio**

Dividen ratio atau rasio dividen adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan pengaru dividen dari tahun 2014-2023 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Nilai Dividen PT. Unilever Indonesia

No	Tanggal Ex Dividen	Dividen	Imbal Hasil
1	05/12/2023	63,00	3,69%
2	06/07/2023	71,00	3,25%
3	30/11/2022	69,00	3,26%
4	24/06/2022	84,00	3,02%
5	30/11/2021	66,00	3,59%
6	08/06/2021	100,00	5,23%
7	01/12/2020	87,00	2,51%
8	05/08/2020	107,00	2,35%
9	03/12/2019	430,00	2,81%
10	31/05/2019	775,00	2,72%
11	16/11/2018	410,00	2,23%
12	04/06/2018	505,00	3,02%
13	30/11/2017	410,00	1,73%
14	06/07/2017	460,00	1,72%
15	06/12/2016	375,00	1,89%
16	22/06/2016	424,00	1,75%
17	02/12/2015	342,00	2,03%
18	16/06/2015	416,00	1,87%
19	03/12/2014	336,00	2,26%
20	27/06/2014	371,00	2,35%

Sumber: Data PT. Unilever Indonesia

Dari data di atas terlihat bahwa dividen yang dibagikan oleh PT Unilever Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tersebut. Kenaikan dividen tertinggi terjadi pada tahun-tahun awal (seperti tahun-tahun sebelum pandemi) dengan nilai dividen yang cukup tinggi. Imbal hasil menunjukkan variasi yang cukup besar. Tahun dengan dividen tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan imbal hasil yang tinggi. Misalnya pada tahun 2021, meskipun dividen mencapai 100 Rp dengan imbal hasil 5.23%, tahun-tahun setelahnya menunjukkan penurunan imbal hasil meskipun dividen tetap dibagikan.

Analisis ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen PT Unilever Indonesia memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi investor dan imbal hasil yang diterima pemegang saham. Meskipun ada fluktuasi dalam jumlah dividen dan imbal hasil dari tahun ke tahun, kebijakan pembagian dividen tetap menjadi salah satu faktor penting dalam menarik minat investor.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang, rasio ini juga dapat di baca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan

DER dari tahun 2014- 2023 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Debt to Equity Ratio PT. Unilever Indonesia

No	Tahun	DER
1	2014	2,11
2	2015	2,26
3	2016	2,56
4	2017	2,65
5	2018	1,58
6	2019	2,91
7	2020	3,16
8	2021	3,41
9	2022	1,41
10	2023	1,52

Sumber: Jurnal PERKUSI

Dari tahun 2014 hingga 2021, DER menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2014, DER berada di angka 2,11 dan meningkat secara bertahap hingga mencapai 3,41 pada tahun 2021. Peningkatan ini menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia semakin banyak menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai operasional dan ekspansi bisnisnya. Peningkatan DER yang terus menerus ini dapat menandakan bahwa perusahaan mengambil lebih banyak risiko finansial. Namun, pada tahun 2022, DER mengalami penurunan drastis menjadi 1,41. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah melakukan pengurangan utang atau meningkatkan ekuitasnya. Pada tahun 2023, DER kembali sedikit meningkat menjadi 1,52, tetapi tetap berada di bawah angka yang tercatat pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin masih dalam proses restrukturisasi utang atau pengelolaan keuangan yang lebih konservatif.

#### Implikasi dari Fluktuasi DER

Kenaikan DER yang signifikan (terutama di atas angka 2) dapat menunjukkan peningkatan risiko keuangan. Hal ini dapat memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Investor mungkin khawatir tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya jika DER terlalu tinggi. Penurunan DER pada tahun-tahun terakhir menunjukkan upaya perusahaan untuk memperbaiki struktur modalnya. Hal ini dapat dilihat sebagai langkah positif dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor.

Analisis DER PT Unilever Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam penggunaan utang selama periode dari tahun 2014 hingga 2023. Meskipun ada periode di mana penggunaan utang meningkat tajam, upaya untuk menurunkan DER pada tahun-tahun terakhir mencerminkan langkah strategis untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas perusahaan. Perusahaan perlu terus memantau rasio ini untuk memastikan bahwa struktur modalnya tetap sehat dan mampu mendukung pertumbuhan jangka panjang.

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah variabel penting yang berfungsi sebagai indikator skala atau besar-kecilnya perusahaan. Biasanya, ukuran perusahaan berhubungan langsung dengan stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan, sehingga dapat mempengaruhi persepsi nilai perusahaan di mata investor. Ukuran perusahaan mengacu pada besaran perusahaan, yang sering kali diukur dari total aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran

perusahaan, semakin tinggi daya saing dan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan fluktuasi ekonomi.

Peneliti menggunakan total aset sebagai pengukur ukuran perusahaan. Total Aset merupakan total nilai aset perusahaan menunjukkan kekuatan finansial yang dimiliki perusahaan untuk mengelola operasi dan memperluas usahanya. Berikut total aset PT Unilever Indonesia tahun 2014-2023.

Data Total Aset  
PT Unilever Indonesia  
Periode 2014-2023

Tahun	Total Aset (Rp Triliun)
2014	14,281
2015	15,730
2016	16,746
2017	18,906
2018	19,523
2019	20,649
2020	20,535
2021	19,069
2022	18,318
2023	16,664

Sumber : Data Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia

Dari tahun 2014 hingga 2019, total aset PT Unilever Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil. Total aset meningkat dari 14,281 triliun pada tahun 2014 menjadi 20,649 triliun pada tahun 2019. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai hasil dari investasi yang agresif dan ekspansi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tersebut. Fluktuasi dan Penurunan: Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2019, total aset mulai mengalami penurunan. Pada tahun 2020, total aset sedikit menurun menjadi 20,535 triliun dan terus menurun hingga mencapai 16,664 triliun pada tahun 2023. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 dan tantangan pasar global yang mempengaruhi penjualan dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, adanya penyesuaian dalam struktur modal dan pengelolaan aset juga dapat berkontribusi pada penurunan ini.

#### Implikasi dari Perubahan Total Aset

Penurunan total aset dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mengelola kekayaan dan sumber daya. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan kreditor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Manajemen perlu mengevaluasi strategi operasional dan investasi untuk memastikan bahwa aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengurangan total aset juga bisa menunjukkan adanya divestasi atau penjualan aset yang tidak produktif.

Dengan penurunan total aset, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional agar tetap dapat menghasilkan laba meskipun dengan jumlah aset yang lebih kecil.

Analisis total aset PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga tahun 2019, namun mengalami penurunan yang berkelanjutan hingga tahun 2023. Perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi manajemen asetnya untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan.

### **Price to Book Value (PBV)**

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Nilai buku sendiri diperoleh dari selisih antara total aset perusahaan dan total kewajibannya, dibagi dengan jumlah saham yang beredar. PBV merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental untuk menilai apakah suatu saham tergolong murah (undervalued) atau mahal (overvalued).

Berikut peneliti lampirkan Data Laporan PVB PT Unilever Indonesia tahun 2013-2024:

Data PVB PT Unilever Indonesia  
Tahun 2014-2023

Tahun	PVB
2014	51.9
2015	58.5
2016	63.1
2017	85.1
2018	46.9
2019	60.7
2020	56.8
2021	36.3
2022	44.3
2023	39.8

Dari tahun 2014 hingga 2017, PBV menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 51.9 menjadi 85.1. Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan pasar yang tinggi terhadap nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan oleh kinerja keuangan yang baik, pertumbuhan pendapatan, atau inovasi produk. Pada tahun 2018, terjadi penurunan yang tajam menjadi 46.9. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang memburuk, perubahan dalam permintaan pasar, atau masalah internal perusahaan. Tahun 2019 menunjukkan pemulihan dengan PBV naik menjadi 60.7, tetapi kemudian turun lagi pada tahun 2020 menjadi 56.8.

Fluktuasi ini menunjukkan ketidakpastian di pasar dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetisi yang meningkat atau perubahan dalam strategi bisnis. Dari tahun 2021 hingga 2023, PBV terus menurun dari 36.3 pada tahun 2021 menjadi 39.8 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa pasar mungkin mulai meragukan prospek pertumbuhan perusahaan, atau ada perubahan dalam nilai buku yang lebih besar dibandingkan dengan harga pasar.

Secara keseluruhan, data PBV PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya volatilitas yang signifikan selama periode analisis.

Meskipun terdapat periode pertumbuhan yang kuat, penurunan yang terjadi di tahun-tahun berikutnya menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan.

Investor sebaiknya memantau faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai sahamnya.

## Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.273	17.530		2.583	.042
	DEVIDEN	-.068	.032	-.785	-2.098	.081
	DER	.045	.061	.226	.746	.484
	UKURANPERUSAHAAN	.001	.001	.385	1.010	.352
	AAN					

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Dari table diatas dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = +45,273 -0,068 \text{ Deviden} +0,045 \text{ DER} +0,001 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

Intercept (Constant): B = 45.273: Ini adalah nilai konstanta dari model regresi, yang menunjukkan nilai variabel dependen ketika semua variabel independen bernilai nol.

Sig. = .042: Nilai signifikansi kurang dari 0.05, menunjukkan bahwa intercept ini signifikan secara

DEVIDEN: B = -0.068: Koefisien negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dividen dan variabel dependen, artinya jika dividen meningkat, nilai variabel dependen cenderung menurun. Sig. = .081: Meskipun mendekati batas signifikansi (0.05), nilai ini lebih besar dari 0.05, sehingga tidak dapat dianggap signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Ini menunjukkan bahwa pengaruh dividen terhadap variabel dependen tidak cukup kuat untuk diandalkan.

DER (Debt to Equity Ratio): B = 0.045: Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan DER berhubungan dengan peningkatan nilai variabel dependen.

Sig. = .484: Nilai ini jauh di atas 0.05, yang menunjukkan bahwa pengaruh DER terhadap variabel dependen tidak signifikan secara statistik.

UKURANPERUSAHAAN (Size of the Company): B = 0.001: Koefisien ini sangat kecil, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen. Sig. = .352: Sama seperti DER, nilai ini juga jauh di atas 0.05, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Pengujian Hipotesis Uji t(Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.273	17.530		2.583	.042
	DEVIDEN	-.068	.032	-.785	-2.098	.081
	DER	.045	.061	.226	.746	.484
	UKURANPERUSAHAAN	.001	.001	.385	1.010	.352

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah data 10, dengan melakukan uji dua arah maka didapat harga Ttabel adalah  $df=n-k$  ( $10-4=6$ ) sehingga diperoleh  $T_{tabel} = 2.147$ , dengan hasil sebagai berikut:

1. Deviden sebesar -2.098 sehingga  $-2.098 < 2.147$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
2. DER sebesar 0,746 sehingga  $0,746 < 2.147$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
3. Ukuran Perusahaan sebesar 0,385 sehingga  $0,385 < 2.147$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

## Uji F (Simultan)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	846.739	3	282.246	1.804	.247 <sup>b</sup>
	Residual	938.945	6	156.491		
	Total	1785.684	9			

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, DER, DEVIDEN

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 10. Maka didapat harga Ftabel adalah  $df_1 = k-1$  ( $4-1=3$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $10-4=6$ ).

Dimana k adalah jumlah variable (bebas + terikat dan n adalah jumlah data). Sehingga didapat ftabel 4,76. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama sama variable independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung sebesar 1,804 dengan nilai signifikan (sig) 0,247. dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $1,804 > 0,247$  serta dengan nilai signifikan  $0,247 > 0,05$ . Dengan nilai signifikan  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara deviden, DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh dividen, Debt to Equity Ratio dan ukuran perusahaan terdapat nilai perusahaan PT Unilever Indonesia tahun 2014-2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Unilever Indonesia selama periode 2014-2023, dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dividen



dan besarnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Namun, penggunaan utang yang diukur dengan DER tidak secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan kebijakan dividen yang stabil serta peningkatan skala perusahaan dalam strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan tetap memperhatikan proporsi utang agar tidak menambah risiko finansial yang berlebihan

### Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Saya juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan selama proses penulisan artikel ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada kedua orang tua kandung saya, atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan yang tidak pernah putus dan atas dukungan dan motivasinya selama ini. Tidak lupa saya haturkan terima kasih kepada kakak-kakak saya tercinta, serta seluruh sanak saudara yang telah memberikan dukungan moril dan doa. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu ada memberikan semangat dan membantu selama proses penulisan ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Tuhan Allah SWT dengan berkah dan rahmat-Nya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Filbeck, G., & Krueger, T. M. (2005). "An Analysis of Working Capital Management Results Across Industries." *Mid-American Journal of Business*, 20(2), 10-17.
- Hantono. (2020). "Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyaningsih, T., & Rahayu, M. (2015). "Pengaruh Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 123-135.



Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.  
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Simanjuntak, D. F. (2021). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(1), 45-7

Usama, M. (2012). "Working Capital Management and its Effect on Firm's Profitability and Liquidity in the Food Sector of KSE." *Karachi Stock Exchange*.

